

## Strategi Komunikasi Dakwah Gus Badar Pada Komunitas Jaljalut

<sup>1,2</sup>An'im Falahuddin Ma'ruf, Luthfi Ulfa Ni'amah

<sup>1,2</sup>UIN Sayyid Ali Rohmatullah Tulungagung

<sup>1</sup>Email: [falahanim5@gmail.com](mailto:falahanim5@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research was described the da'wah communication strategy implemented by Gus Mochammad Badaruddin Abdulloh in da'wah activities of Jaljalut community. This research was used a qualitative approach by observations, interviews, and collecting the evidence by field documentation. The data obtained was analyzed by data reduction, visualization, and conclusion/verification. Based on the results of the research, it was found that the main target in preaching from the Jaljalut community is young people, especially children who live on the streets. The success of Gus Badar's preaching to the Indonesian Jaljalut community was greatly influenced by the use of the right approach strategy, as well as the selection of media according to their preferences and tendencies towards mad'u. The result of this research was found in three formulations of da'wah strategies, namely sentimental da'wah strategies, rational strategies, sensory strategies that preachers can use in conveying their da'wah. It is hoped that the three da'wah communication strategy formulations found in this study can help preachers convey their da'wah materials to mad'u.*

**Keywords:** *Community, Communication Strategy, Da'wah, Jaljalut*

### ABSTRAK

Penelitian ini memaparkan tentang strategi komunikasi dakwah yang diterapkan oleh Gus Mochammad Badaruddin Abdulloh dalam kegiatan dakwah pada komunitas Jaljalut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan pengamatan secara mendalam yakni wawancara, serta mengumpulkan bukti-bukti berupa dokumentasi lapangan. Data yang didapatkan kemudian diolah dan dianalisis dengan reduksi data, visualisasi data, dan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapati bahwa sasaran utama dalam dakwah dari komunitas Jaljalut adalah kalangan muda, utamanya anak-anak yang hidup di jalanan. Keberhasilan dakwah gus badar pada komunitas Jaljalut Indonesia ini sangat dipengaruhi oleh penggunaan strategi pendekatan yang tepat, serta pemilihan media yang sesuai dengan kesukaan dan kecenderungan pada mad'unya. Kemudian penelitian ini menghasilkan tiga rumusan strategi dakwah yaitu

strategi dakwah sentimental, strategi rasional, strategi indrawi yang bisa digunakan da'i dalam menyampaikan dakwahnya. Diharapkan selanjutnya tiga rumusan strategi komunikasi dakwah yang ditemukan dalam penelitian ini dapat membantu para da'i dalam menyampaikan materi dakwahnya kepada para mad'u.

**Kata Kunci:** Dakwah, Jaljalut, Komunitas, Strategi Komunikasi

## PENDAHULUAN

Manusia memiliki kecenderungan kuat untuk mencari kebahagiaan dan hiburan. Kecenderungan ini dimiliki oleh setiap individu bahkan sejak masih bayi. Manusia juga lebih menyukai hal-hal yang menyenangkan daripada hal-hal yang mengancam, dan inilah yang mendasari beberapa da'i memilih untuk melakukan dakwahnya dengan menawarkan asa yang menarik, cemerlang, serta penuh sukacita kepada khalayak yang menjadi sasaran dakwahnya. Hal ini juga sesuai dengan tuntunan Qur'an dan Sunnah bahwa Allah lebih mencintai manusia yang mau memberikan kegembiraan kepada orang lain, karena itu dianjurkan bagi para pendakwah untuk menyampaikan terlebih dahulu hal-hal yang bersifat *targhib* (kabar gembira) sebelum menyampaikan hal-hal yang bersifat *tarhib* (ancaman).

Salah satu jenis hiburan yang diminati banyak manusia adalah musik. Sejarah juga mencatat musik sebagai salah satu komponen penting yang memiliki pengaruh besar dalam proses penyebaran agama Islam. Seperti halnya dakwah para walisongo yang memanfaatkan musik tradisional gamelan sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman bagi masyarakat. Sehingga agama Islam berhasil tersebar luas hampir di seluruh nusantara, utamanya di pulau Jawa. Meski demikian, penggunaan musik sebagai media dakwah masih mengandung pro dan kontra di era masyarakat modern ini. Bagi orang-orang yang kurang memiliki pemahaman mendalam tentang esensi yang terkandung dalam ajaran Islam, mereka akan dengan mudah menolak adanya musik sebagai salah satu strategi dakwah Islam.

Padahal sebenarnya musik adalah sebagai wasilah (perantara) untuk menyampaikan ajaran Islam (Ummah, 2020).

Mendengarkan musik dianggap dapat menenangkan pikiran dan menghibur jiwa, inilah yang membuat dakwah dengan musik lebih banyak diminati oleh khalayak. Mempelajari prinsip ajaran Islam dirasa menjadi lebih menyenangkan dan tanpa tekanan dengan media dakwah musik. Dongeng yang dibagikan walisongo memudahkan da'i untuk melanjutkan perjuangan dakwahnya. Pengenalan walisongo pada kehidupan masyarakat desa yang sepi informasi, khususnya pemahaman dalam bidang agama, turut membuka jalan dakwah di Nusantara. Agar masyarakat tidak terheran-heran dan mudah mengikuti kajiannya, walisongo menyampaikan kata dakwah dengan tetap berpegang pada adat istiadat setempat. Akibatnya, da'i mempengaruhi paham atau tidaknya mad'u terhadap ajaran Islam. Jika da'i memilih media yang tidak tepat, mad'u akan kesulitan memahami ajaran Islam dan bisa menolaknya jika tidak setuju dengan pesannya.

Pola pendekatan komunikasi dalam berdakwah akan memberikan dampak signifikan kepada keberhasilan seorang pendakwah dalam menyampaikan sebuah pandangan. Hal ini merupakan bagian penting yang harus dilaksanakan dalam dakwah dengan menerapkan strategi yang cocok sesuai kondisi dan situasi yang tengah terjadi. Tidak mungkin memisahkan kemajuan teknologi komunikasi dari kemajuan dakwah sebagai praktik dan tubuh pengetahuan. Dampak perkembangan teknologi terhadap dakwah hanya sebatas menjadi alat dakwah atau berkembang menjadi kegiatan dakwah dengan cara pandang yang segar terhadap teknologi komunikasi dan informasi. Penting bagi ilmu dan praktik dakwah untuk berinteraksi dengan metode komunikasi modern. Sekarang dalam memasuki era informasi atau komunikasi, peranan teknologi media komunikasi perlu diadopsi dan dimodifikasi (Syaipudin, 2020).

Menyikapi persoalan kekinian dalam dakwah perlu mengikuti perkembangan budaya manusia, ilmu pengetahuan, dan teknologi agar dakwah dari Islam dapat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan sehari-hari. Para da'i dapat lebih mudah menarik simpati mad'u dengan menggunakan teknologi dan ilmu yang sudah ada. Tentunya hal ini harus dilakukan dalam kaitannya dengan budaya yang sudah ada dalam identitas masyarakat. Dengan menggunakan teknologi, para da'i dapat memvariasikan dakwahnya, tentunya dengan strategi yang berbeda-beda yang berbeda pula dari segi kondisi budaya dan peradaban masyarakat (Aziz, 2017). Penting untuk diingat bahwa budaya tidak selalu merupakan sesuatu yang kita peroleh sebagai anak-anak, lebih dari segalanya, sebagian besar diciptakan oleh pikiran, perkataan, dan perbuatan kita sendiri. Budaya mengajarkan pentingnya menetapkan prioritas. Kami terus-menerus bertindak sesuai dengan seberapa cepat dan tepat pemikiran kami. Nilai-nilai dan konvensi ini, yang diterima oleh semua orang dan unik bagi komunitas tertentu, adalah yang memunculkan derajat atau kategori budaya.

Penggunaan musik sebagai media dakwah ini banyak diadopsi oleh beberapa penggerak dalam bidang dakwah Islamiyah, seperti halnya maraknya majlis ta'lim yang diselingi dengan pelantunan shalawat dengan iringan musik rebana, band religi, dan lain sebagainya. Salah satu contoh dakwah yang menggunakan musik sebagai media dan strategi dakwahnya bisa kita temukan dalam komunitas Di antaranya yang terkenal adalah Majelis Rosho (Ratib dan Shalawat) di Kabupaten Kediri, kelompok Shalawat Ahbabul-Amustafa yang diasuh oleh Habib Syaikh Surakarta, Kanzus Shalawat Habib Lutfi Pekalongan, Maiyah Mbah Nun, Mafia Shalawat pimpinan Gus Ali Gondrong, dan masih banyak lagi yang lain. Dan salah

satunya adalah komunitas shalawat asal kabupaten Trenggalek yang bernama Jaljalut (Jama'ah Lintas Jalanan Satu Tujuan).

Pesan dakwah dalam komunitas Jaljalut ini disampaikan dalam balutan lantunan shalawat dan syair-syair yang dimusikalisasikan dengan gaya perpaduan modern dan tradisional. Adanya seorang kiai dalam suatu masyarakat amat mendasar bagi perkembangan masyarakat yang bermoral dan lurus karena ia berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah masyarakat serta memantapkan dirinya sebagai guru dan pendidik. Diperlukan strategi komunikasi dakwah yang baik antara kiai dengan masyarakat di lingkungan pesantren agar terjalin keakraban dan memungkinkan kiai memperoleh pengetahuan sejauh mana karakter dan karakteristik santri dan masyarakat di lingkungannya. Kiai biasanya merupakan pemimpin non-formal selain pemimpin spiritual. Gus Muchammad Badaruddin Abdulloh yang juga dikenal sebagai Gus Badar adalah seorang yang sangat eksentrik, terbukti dengan selalu mengenakan pakaian berwarna gelap atau hitam, yang membedakannya dari para penceramah dan penceramah saat ini. Gus Badar berbicara dengan cara yang menyenangkan bagi anak muda zaman sekarang, yang membedakan dakwahnya dengan da'i lainnya. Sebagian besar anak muda ini termasuk dalam salah satu dari empat kategori Preman, anak punk, anak jalanan, dan anak nakal.

Menurut penulis sangat menarik bila mengkaji dakwah yang dilaksanakan oleh seorang da'i ketika ada golongan individu yang dianggap masyarakat sebagai ahli maksiat. Dalam hal ini terdapat Strategi dakwah yang dapat mendorong dan membujuk objek dakwah untuk selalu patuh pada sang pencipta. kemudian membuat komunitas yang cukup besar yang dapat menampung orang-orang dari berbagai latar belakang sehingga seseorang yang konsisten mengikuti pengajian dapat mengubah perilaku, cara pandang, dan perilaku mereka dari penjahat, perampok, pencuri, dan preman menjadi

individu yang sadar diri. komunitas disini memiliki konsen dakwah yang ditujukan pada kaum muda mudi. Para pengikutnya tidak terbatas pada kalangan sarungan yang identik dengan religiusitas yang tinggi. Justru dalam komunitas ini banyak dihadiri oleh kaum abangan, bahkan anak-anak jalanan yang secara penampilan sering terlihat “urakan” dengan badan yang bertato dan bertindik. Maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Komunikasi Dakwah Gus Badar Pada Komunitas Jaljalut”.

Untuk menghindari adanya plagiasi, didalam melakukan penyusunan penelitian ini, maka peneliti melakukan tinjauan pustaka di beragam penelitian yang telah ada, dari hasil pengamatan peneliti, tinjauan pustaka mengenai strategi komunikasi dalam kegiatan dakwah gus badar pada komunitas Jaljalut desa Kedunglurah kabupaten Trenggalek belum ada yang membahas. Disini peneliti menemukan beberapa penelitian sebagai pendukung penelitian ini, diantaranya:

Pertama adalah Jurnal “Komunitas Mafia Shalawat: Pembinaan Kaum Marginal Di Desa Kedungmutih Demak” adalah judul jurnal yang ditulis oleh Sukarman, David Mohammad Hatta pada tahun 2022. mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jepara, Indonesia. Pada penelitian ini peneliti sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, perbedaannya ada di komunitasnya (Sukarman & Hatta, 2022).

Jurnal “Solidaritas Sosial di Era Postmodern: Sakralitas Komunitas Shalawatan Jaljalut Indonesia” merupakan judul jurnal yang ditulis oleh Rizqa Ahmadi dan Wildani Hefni pada tahun 2019. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Dalam penelitian ini peneliti sama-sama membahas komunitas

Jaljalut akan tetapi ada perbedaan karena peneliti hanya berfokus pada solidaritas pada komunitas jaljalut saja (Hefni & Ahmadi, 2019).

Skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Majelis Ahbabus Shalawat (Kajian pada Masyarakat di Desa Bangun Rejo Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)” merupakan judul skripsi mahasiswa dengan jurusan komunikasi dan penyiaran Islam dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung yang ditulis oleh M. Taufik pada tahun 2019. Peneliti ini fokus untuk mendeskripsikan keberkahan yang meningkatkan kehidupan masyarakat di Bangun Rejo melalui kampanye dakwah Majelis Shalawat Ahbaabus, yang dapat mengubah mereka yang tadinya suka minum dan minum. berkelahi. Berfokus pada strategi dakwah yang memperbaiki objek adalah kesamaan yang dimiliki para peneliti ini. Namun ada perbedaan karena peneliti hanya memperhatikan strateginya saja (Taufik M, 2019).

Skripsi Muhammad Syaifuddin, “Materi Dakwah KH. Muhammad Ali Shodiqin (Analisis Kasus Mafia Shalawat di Ponorogo),” IAIN Ponorogo, 2017. memiliki topik yang mirip dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana cara menyampaikan dakwah dan materi dakwah. Akan tetapi memiliki perbedaan yakni, tokoh yang berbeda dan locus (tempat) penelitian berbeda (Syaifuddin, 2017).

Penulis melakukan penelitian pembandingan berdasarkan berbagai penelitian yang mereka rangkai menjadi kajian literatur, dan diharapkan bahwa penelitian ini akan menghasilkan temuan-temuan segar yang belum ada pada penelitian di atas, dari penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Dakwah Gus Badar Pada Komunitas Jaljalut”. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sebab fokus penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi dakwah gus badar pada komunitas Jaljalut desa Kedunglurah kabupaten Trenggalek.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai proses untuk menemukan informasi dan pengetahuan secara mendalam dengan mengedepankan manusia sebagai objeknya dan peneliti adalah kunci utama bagi keberhasilan penelitiannya. Untuk memperoleh data yang tepat dan terperinci serta pengetahuan yang lebih luas, peneliti akan melihat berbagai situasi yang ada di lapangan. agar mendapatkan pemahaman yang lebih luas serta data yang akurat dan mendalam. Menurut (Moleong, 2017), Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman holistik tentang fenomena yang dialami peserta studi, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Melalui deskripsi verbal dan bahasa, dalam konteks alami tertentu dengan menggunakan berbagai metode alami.

Mengenai jenis penelitiannya, peneliti menggunakan metode fenomenologi. Hal ini dilakukan untuk memungkinkan akademisi menggali lebih dalam konteks, subjek, atau kejadian tertentu. Studi-studi ini lebih terfokus pada penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman dari subjek penelitian. Dengan kata lain, dari pengalaman atau gejala yang muncul dari subjek penelitian akan digunakan untuk mengungkap kebenaran tentang hal itu.

Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua kategori berdasarkan sumbernya yaitu sumber data primer (utama) dan sumber data sekunder. Sumber data primer (utama) adalah sumber data yang dikumpulkan menggunakan teknik pengambilan data secara langsung pada subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari (Sugiyono, 2007). Pada penelitian ini, pimpinan komunitas Jaljalut, para pengurus dan beberapa jamaah (pengikut) komunitas Jaljalut ini menjadi sumber data primer (utama). Sumber data sekunder ialah sumber informasi yang telah dikumpulkan untuk berbagai keperluan oleh pihak selain peneliti itu sendiri, atau sumber yang



didapatkan tidak secara langsung. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder berupa beberapa artikel dan berita yang berkaitan dengan komunitas Jaljalut ini. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa beberapa artikel dan berita yang berkaitan dengan komunitas Jaljalut ini.

Pada penelitian ini menggunakan tiga prosedur dalam pengumpulan data yaitu Metode observasi yaitu teknik pengamatan pola perilaku manusia dalam keadaan tertentu atau memperhatikan orang pada lingkungan tertentu. Karena apa yang dikatakan dan dilakukan seseorang seringkali tidak sama, pengamatan adalah bagian penting dari belajar tentang orang lain. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan atas kegiatan, kondisi, perilaku dan proses dakwah yang ada dalam komunitas Jaljalut.

Metode wawancara adalah percakapan yang diarahkan pada sebuah masalah tertentu yang dilakukan dua orang atau lebih yang berhadapan langsung secara fisik. Penelitian kali ini dilakukan untuk mendapatkan segala informasi dan data-data yang berkaitan dengan dakwah yang ada di komunitas Jaljalut.

Tujuan dokumentasi adalah untuk memperoleh informasi langsung dari lokasi penelitian, termasuk dokumen hukum terkait, buku, foto, dan video, serta data penelitian terkait (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini juga berusaha mengambil dokumentasi-dokumentasi yang mendukung untuk keberhasilan penelitian. Dalam analisis data kualitatif melibatkan proses interaktif yang terjadi tanpa batas ke titik di mana data jenuh. Dalam analisis data terdapat beberapa tahap yang meliputi reduksi data, visualisasi data, dan kesimpulan/verifikasi.

Jumlah informasi yang dikumpulkan dari lapangan diperlukan dokumentasi yang cermat dan menyeluruh. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, semakin banyak waktu yang dihabiskan seorang peneliti di lapangan, semakin banyak data yang akan ada semakin banyak data yang

berlebihan dan rumit. Penting untuk melakukan analisis data melalui reduksi data sebagai hasilnya. Mengurangi data memerlukan meringkas, memilih hal-hal penting, berkonsentrasi pada apa yang penting, dan mencari tema dan pola. Langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Data dapat disajikan dalam berbagai cara, termasuk diagram alur, bagan, ringkasan singkat, dan korelasi antara berbagai kategori. Dalam hal ini, teks naratif secara historis merupakan bentuk data tampilan yang paling umum untuk data penelitian kualitatif.

Menarik kesimpulan dan memverifikasi temuan merupakan langkah ketiga dalam studi data kualitatif. Temuan awal masih bersifat tentatif dan dapat direvisi jika pengumpulan data tambahan tidak menghasilkan bukti konklusif untuk mendukungnya. Namun, jika temuan yang dicapai pada tahap awal divalidasi dan dikonfirmasi oleh data yang dapat diandalkan ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disarankan adalah temuan yang valid.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Strategi Komunikasi Dakwah**

Strategi merupakan rencana dan bentuk manajemen yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam komunikasi terdapat strategi komunikasi yang berarti bentuk perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan komunikasi. Anwar Arifin berpendapat dalam bukunya yang berjudul Strategi Komunikasi: Suatu pengantar ringkas, bahwa dalam strategi komunikasi perlu memperhatikan khalayak komunikasi, menyusun pesan, menentukan tujuan, menetapkan metode dan memilih media yang akan digunakan dalam komunikasi (Puspasari & Hermawati, 2021). Satu-satunya cara untuk menerapkan strategi, yaitu perencanaan dan pengelolaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, adalah melalui pendekatan operasional.

Sebuah strategi harus dapat menentukan audiens target, kegiatan yang akan dilakukan, menjelaskan kepada audiens manfaat apa yang akan mereka terima, dan menjelaskan cara tampil di depan banyak orang (Ii & Strategi, 2013).

Strategi komunikasi adalah untuk memberikan pemahaman dan dukungan terhadap suatu konsep atau gagasan yang terencana, memiliki tujuan, rencana, dan berbagai alternatif berdasarkan kajian dan evaluasi, strategi komunikasi merupakan tindakan dalam proses komunikasi yang bersifat informatif dan persuasif (Muhtar, 2019).

Strategi dakwah adalah metode, taktik, atau kegiatan yang digunakan dalam kegiatan yang berkaitan dengan dakwah dan memainkan peran penting dalam memenuhi tujuan tindakan tersebut. Globalisasi, sebuah fenomena yang disebabkan oleh keterbukaan ruang dan waktu yang besar, tidak hanya merupakan kebutuhan yang tidak dapat dibantah tetapi juga menguntungkan bagi interaksi budaya seluruh umat manusia. Akibat kemunculannya, globalisasi telah menjadi ideologi bagi dunia modern, yang juga dikenal sebagai “masyarakat informasi”, sehingga penggunaan media dakwah yang tepat (Masjid et al., 2022).

Strategi komunikasi dalam konteks dakwah, menurut buku Ilmu Dakwah karya M. Ali Aziz, adalah proses memutuskan cara mendekati sasaran dakwah dalam keadaan tertentu untuk mencapai tujuan dakwah dengan sebaik-baiknya. Organisasi, bisnis, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan institusi juga menerapkan strategi (Ndraha et al., 2022). Saat berinteraksi dengan masyarakat Al-Bayanuni, Rasulullah menggunakan pendekatan emosional ini. Dalam bukunya (Aziz, 2017), Ilmu Dakwah, beliau menyebutkan bahwa tiga taktik dakwah dapat dipecah menjadi tiga kategori, yaitu:

### **1. Strategi Dakwah Sentimental (al-Manhaj al-Athifi)**

Strategi sentimental adalah yang digunakan dalam dakwah untuk menarik hati dan mempengaruhi emosi dan proses berpikir manusia. Teknik yang diciptakan dalam strategi ini antara lain memberikan nasihat dakwah yang mengesankan, memanggil dengan lembut, atau melakukan pelayanan yang baik. Pendekatan ini cocok untuk dakwah yang lemah, seperti perempuan, anak-anak, orang biasa, mualaf (lemah iman), fakir miskin, yatim piatu dan sebagainya.

### **2. Strategi Rasional (al-Manhaj al-Aqli)**

Strategi rasional adalah berdakwah dengan menggunakan berbagai teknik yang menekankan berbagai bidang intelek. Taktik ini mendorong mitra dakwah untuk merenung, dan belajar. Beberapa teknik strategi rasional termasuk penggunaan hukum logis, diskusi, atau penyajian contoh dan bukti sejarah.

### **3. Strategi Indrawi (al-Manhaj al-Hissy)**

Strategi ini terkadang disebut sebagai taktik ilmiah atau eksperimental. Ia mendefinisikannya sebagai suatu sistem atau kumpulan taktik dakwah yang dipusatkan pada panca indera masyarakat dan berpegang pada temuan-temuan penelitian. Strategi ini mencakup ritus keagamaan, keteladanan perilaku, dan pertunjukan dramatis di antara metodenya. Jaljalut hadir untuk menawarkan wadah bagi masyarakat yang ingin bertaubat melalui media Shalawat sebagai jawaban atas kegelisahan tersebut. Karena saat ini banyak terjadi perselisihan, kejahatan, dan saling tudingan kebenaran satu sama lain, yang lama kelamaan akan membahayakan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut Gus Badar, Shalawat adalah salah satu strategi untuk menjauhi semua hal tersebut.

Materi dakwah Jaljalut berisi ajakan untuk bersama-sama menuju kebaikan. Seperti halnya ketika menyampaikan kepada audien yang beragama Islam, maka dia harus menjadi orang Islam yang baik dan taat terhadap ajaran Islam. Materi dakwah yang bersumber dari ayat-ayat suci al-Qur'an dan juga as-sunnah tidak sekedar disampaikan secara leterlek, tetapi diterjemahkan ke dalam bahasa keseharian yang lebih ringan dan mudah dipahami oleh para pendengarnya. Ditambah lagi tuntunan dan dalil-dalil itu juga disampaikan melalui syair-syair berbahasa Jawa ataupun Indonesia dengan diiringi aransemen musik perpaduan antara alat musik modern dan juga tradisional. Inilah yang menjadi salah satu strategi jitu yang diterapkan oleh komunitas Jaljalut dalam menarik minat para jamaahnya untuk terus bersemangat mengikuti kegiatan majlis ta'limnya.

Strategi komunikasi dakwah yang digunakan oleh Gus Badar sebagai pimpinan komunitas Jaljalut Indonesia dilakukan dengan cara membangun solidaritas antar anggota komunitas. Rasa solidaritas jamaah terbentuk berdasarkan adanya kesamaan tujuan dan terjadinya interaksi sosial antar jamaah sehingga timbul kenyamanan dan jamaah dengan senang hati menerima dakwah yang disampaikan. Interaksi sosial bukan hanya dilakukan d idalam komunitas melainkan juga diluar komunitas dengan turun langsung membangun hubungan dengan berbaur di masyarakat. Hal ini bertujuan agar mengetahui situasi dan kondisi yang dialami para jamaah. Setelahnya melihat dan mengetahui secara langsung kondisi jamaah maka Jaljalut dapat mencari celah menyampaikan dakwah dan mengajak masyarakat ke jalan yang lebih baik. Sasaran dakwah Jaljalut sebagian besar merupakan remaja dan orang dewasa maka dalam menjalankan strategi dakwahnya, Jaljalut menyesuaikan dengan apa yang tengah menjadi ketertarikan generasi muda saat ini.

## **B. Profil Gus Badar Dan Komunitas Jaljalut**

Muchammad Badaruddin Abdulloh Bin Muchammad Abdulloh - Mudrikah Lahir Di Trenggalek 09 April 1989. Gus badar adalah salah satu alumni dari Pondok Pesantren Lirboyo dan Pondok Pesantren Al Falah Ploso kediri. Beliau juga aktif bergorganisasi yakni NU (Nahdhotul Ulama) sebagai Ketua PC. MDS Rijalul Ansor Periode 2010-2014 Dan 2014-2018 Ketua LESBUMI NU Periode 2016-2021 Dan 2021-Sekarang Ketua PAC GP ANSOR Pogalan 2021-Sekarang.

Pendiri dan Pengasuh Majelis Dzikir Shalawat Jaljalut Indonesia didirikan oleh Gus Badar. Jaljalut merupakan gerakan kelompok dakwah dengan menggunakan musik Islami sebagai medianya. Komunitas Jaljalut didirikan pada 22 Januari 2015. Nama “Jaljalut” atau “Jama’ah Lintas Jalanan Satu Tujuan” dipilih karena berharap agar komunitas Jaljalut dapat menjadi komunitas Shalawat yang membentuk solidaritas sosial tanpa dipengaruhi faktor politik maupun ideologi. Jamaah Jaljalut memiliki perbedaan dengan jamaah Shalawat lain, jamaah Jaljalut biasanya mengenakan pakaian serba hitam dan tidak selalu memakai peci. Hal ini dilakukan bukan tanpa alasan, menurut Gus Badar penampilan seseorang bukan dilihat melalui warna pakaiannya yang baik bukan dilihat dari warna pakaiannya, pakaian jamaah yang berwarna hitam dikarenakan untuk menggambarkan bahwa suci tidak selalu putih.

Jaljalut memiliki slogan yaitu “Jaljalut mantap atau Jaljalut joss, NKRI harga mati Shalawat sampai mati tobat sebelum mati”. Berdasarkan slogan tersebut, Jaljalut memiliki tujuan untuk merangkul khalayak muda yang jauh dari nilai-nilai keislaman padahal agamanya sudah Islam dengan cara merangkul serta mengayomi tanpa membeda-bedakan, membenci maupun mengolok-olok. Jaljalut berupaya merangkul serta membimbing orang-orang

yang jauh dari nilai Islam namun berkeinginan menjadi manusia yang lebih baik melalui media lagu Shalawat dengan harapan mendapat syafaat pertolongan dari Nabi Muhammad saw (Hefni & Ahmadi, 2019).

Rutinan Setiap Malam Jum'at Muda Atau Malam Jum'at Awal Bulan. Setelah sholat isya' diawali dengan do'a tawasul, istighosah dan shalawat di markas (rumah gus badar). Shalawat merupakan wasilah yang dilakukan sebagai bentuk syukur, ungkapan cinta kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW serta tuntunan mendapatkan keberkahan dalam hidup. Shalawat merupakan hal sakral dan merupakan bentuk dzikir paling mudah untuk dilakukan dan diyakini dapat membawa keberuntungan bagi yang melantunkan (Safi'i, 2020). Jaljalut menekankan solidaritas di dalam komunitasnya melalui interaksi sosial. Komunitas shalawat Jaljalut Indonesia juga mencontohkan kedalaman tradisi budaya Indonesia, yang terwujud dalam kapasitas komunitas untuk saling berhimpun dan menciptakan struktur sosial yang lebih berkeadilan. penulis mengamati anggota komunitas jaljalut dapat berkumpul Bersama sama tanpa harus diundang sebab terdapat sesuatu yang mereka yakini sebagai sesuatu hal yang keramat. Bahwa membaca Shalawat dapat menghadirkan banyak sekali manfaat, tidak semata-mata mengirimkan pujian-pujian kepada Nabi, tetapi juga akan membawa kemaslahatan bagi yang melantungkannya.

Shalawatan oleh semua anggota komunitas lainnya diyakini pula menjadi wasilah yang dapat menyampaikan manfaat bagi pelantunnya serta semua anggota komunitasnya. Seperti halnya pada Komunitas Mafia Shalawat yang mempunyai slogan Manunggaling Fikiran Lan Ati Ing Dhalem Shalawat yang bermakna penyatuan pikiran dan hati di bawah naungan Shalawat. Pendekatan terbaik untuk memecahkan berbagai masalah sosial adalah melalui kesatuan hati dan pikiran. Pada konteks ini, Shalawat ialah media yang bisa digunakan untuk menyatukan keduanya. Tidak sedikit orang

yang menganggap bahwa shalawat mempunyai nilai edukatif. Sebagian mengklasifikasikan kepada Shalawat yang ma'tsur (berasal dari Nabi) atau ghairu ma'tsur (dikarang oleh Ulama atau tokoh tertentu) (Hs. Bunganegara, 2020).

### **C. Strategi Komunikasi Dakwah Gus Badar**

Strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Gus Badar sebagai pimpinan komunitas Jaljalut Indonesia tidak hanya dengan pola komunikasi formal tetapi juga dengan pola non-formal. Tidak sekedar mauidhoh hasanah atau pembelajaran klasikal dalam kelas, tetapi juga dengan turun langsung, membangun hubungan yang asyik dengan khalayak muda yang dipandang urakan dan arogan. Upaya pendekatan tersebut biasa dilakukan dengan ikut nongkrong, ngopi - ngopi bareng bahkan ikut dalam berbagai kegiatan keseharian mereka seperti halnya mengamen. Hal ini bertujuan agar mengetahui situasi dan kondisi yang dialami para pemuda dan anak jalanan yang memiliki citra buruk di masyarakat. Setelahnya segala informasi tersebut bisa menjadi bekal bagi Gus Badar untuk mencari celah dakwah menyampaikan dan mengajak para pemuda ke jalan yang lebih baik. Alhasil, kemampuan bermusiknya digunakan sebagai taktik penyampaian dakwah, dan sebagai hasilnya, ia memiliki pemahaman yang mendalam tentang pikiran dan jiwa anak muda. Ketika ditanya kemana para anak muda ini akan mencari ilmu agama, beliau menjawab, “jika mayoritas kelompok Shalawat memiliki pakaian yang berbeda (putih-putih) dengan mereka (hitam, coretan) dll. Karena pada kenyataannya, mereka memiliki keinginan yang sama untuk belajar tentang agama, akan tetapi melakukan penyampaian dengan cara yang sesuai dengan kepribadian mereka” (Wawancara dengan Gus Badar pada 12 Maret 2023).



Selain itu, tidak semua warna hitam melambangkan kekotoran. Putih biasanya bukan representasi kemurnian, dan sebaliknya. Sunan Kalijaga juga senang mengenakan pakaian serba hitam. Warna hitam, menurut Kanjeng Sunan, akan menjadi pengingat segala pelanggaran masa lalu. Prosedur penyucian dimulai ketika dosa dan kesalahan diakui. Kegelapan bukanlah hitam. Hitam itu membersihkan. "Jaljalut Indonesia dibuat sebagai wadah perlawanan dan kesadaran. Perlawanan terhadap kelompok-kelompok yang berusaha merongrong persatuan nasional serta perlawanan terhadap budaya vulgar yang ditanamkan kapitalis dan yang merendahkan cita-cita spiritual yang tinggi. Selain itu, ini berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran tentang bagaimana umat beragama perlu memandang sesama ciptaan Tuhan dengan "belas kasih". Melalui sarana budaya, tujuan ini diupayakan untuk dicapai. bukan dengan kekerasan atau bahkan paksaan. mirip dengan apa yang diajarkan Walisongo" (Wawancara dengan hasan manager jaljalut pada 14 februari 2023).

Pendekatan dakwah yang tepat merupakan salah satu dari beberapa komponen pendukung yang diperlukan agar dakwah Islam dapat sukses mungkin dan menjangkau khalayak yang dituju. Masing-masing da'i memiliki strategi unik untuk menyebarkan dakwah Islam melalui dakwah, yang menggariskan jalan tindakan yang harus dilakukan dalam upaya mencapai suatu tujuan. Allah SWT menganugerahi manusia dengan berbagai sifat dan sifat yang khas, termasuk variasi pemikiran dan perilaku. Selain itu, manusia diberi kesempurnaan hati dan akal yang membedakan mereka dari makhluk Tuhan lainnya. Namun, Tuhan juga mengabulkan nafsu, yang menyebabkan manusia berbuat salah atau berbuat kesalahan sendiri. Oleh karena itu, tanggung jawab da'i adalah menasehati dan membimbing mad'u ke jalan yang benar dengan memberikan nasehat yang bijaksana. Dan agar dakwah dapat diterima oleh pendengarnya, harus diperhatikan format dan teknik

penyebarannya. Secara umum, dakwah sangat penting bagi kehidupan manusia agar mereka mengikuti ajaran dan aturan Islam dan hidup dengan cara yang tidak menyimpang darinya.

Dakwah adalah metode penyebaran kebenaran yang berlandaskan jalan Allah dan pelaksanaannya sangat bergantung pada strategi. Ini mengarah pada kenikmatan di dunia dan akhirat. Karena tanpa rencana, prosedur untuk mencapai suatu tujuan tidak akan dapat dicapai. Strategi dakwah yang baik adalah yang dapat menyesuaikan dengan zaman. Berdasarkan hadits tersebut di atas, jelas bahwa seorang dai harus mampu menyampaikan pesan dakwah yang dapat diterima mad'u dengan baik. Oleh karena itu, da'i membutuhkan perencanaan untuk melaksanakan dakwah yang diinginkan dengan lancar. Untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien, metode dakwah tidak hanya ditujukan bagi da'i perorangan tetapi juga bagi lembaga atau organisasi Islam lainnya.

Komunitas Jaljalut Indonesia di berbagai daerah saat ini tidak hanya memiliki jama'ah dari golongan anak jalanan, preman dan pencuri saja melainkan masyarakat umum juga bisa ikut bergabung didalamnya. Bahkan seiring berjalannya waktu, pengikut komunitas Jaljalut ini semakin meluas, yang dulunya hanya meliputi para pemuda dari daerah Trenggalek kini juga sudah mulai merambah ke wilayah-wilayah kabupaten yang lainnya. Selain dengan mengadakan majlis ta'lim ala konser, Gus Badar juga memberikan fasilitas lanjutan bagi para jamaahnya yang ingin memperdalam pengetahuannya dalam bidang keagamaan Islam yaitu berupa pondok pesantren khusus bernama "Bumi Hidayah". Pondok pesantren ini banyak menampung anak-anak jalanan, para mantan preman dan pecandu narkoba yang memiliki kesadaran dan kemauan untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik lagi. Selain memfasilitasi dengan pondok pesantren Bumi Hidayah

yang beliau bina langsung, Gus Badar juga banyak menyalurkan para jamaahnya yang ingin mondok dan ngaji di beberapa pesantren yang ada di trenggalek dan sekitarnya. Sampai saat ini terhitung sekitar 2600 jamaah yang ikut mondok.

Jaljalut Indonesia memiliki slogan “Jaljalut mantap atau Jaljalut joss, NKRI harga mati Shalawat sampai mati tobat sebelum mati”. Slogan ini memiliki sedikit kemiripan dengan Mafia Shalawat karena memang tujuan dan sasaran keduanya sama-sama untuk merangkul khalayak muda yang jauh dari nilai-nilai keislaman padahal agamanya sudah Islam. Strategi merangkul dan mengayomi ini dilanjutkan dengan mengajak mereka untuk mengikuti kegiatan konser (istilah yang digunakan oleh Jaljalut dalam menyebutkan kegiatan pengajian dan shalawat akbar). Kegiatan ini dapat menjadi wadah pertemuan jamaah dari Trenggalek, Tulungagung, Kediri, Ponorogo, Pacitan dan lokasi lainnya dalam upaya mengembangkan kegiatan ini, salah satu jamaah yang aktif di dalam kegiatan komunitas Shalawatan ini berpesan. “Saya senang mengikuti kegiatan Shalawatan di komunitas jaljalut ini karena saya mendapatkan banyak kenalan dan teman yang datang dari berbagai daerah, sehingga ketika saya datang ke acara Gus Badar di kota tertentu saya tidak bingung lagi untuk mencari Sahabat,” (Wawancara dengan Munip jamaah jaljalut pada 19 februari 2023).

Di dalam komunitas jaljalut tanpa membeda-bedakan, tanpa membenci ataupun mengolok-olok. Jaljalut berprinsip merangkul, bukan memukul, mengajak bukan mengejek. Hal ini dilakukan karena memiliki tujuan yang sama yaitu menuju ridho Allah. Jaljalut Indonesia juga merengkuh para manusia yang sudah jauh dari nilai Islam yang ingin kembali ke agamanya dan menjadi manusia yang lebih baik. Membimbing para “pendosa” yang ingin belajar shalat, mengaji dan istiqomah dalam ibadahnya agar mereka tidak merasa malu dan kembali menjauh dari ketaatan.

Bermediakan musik dan shalawat dengan harapan bisa mendapatkan syafaat pertolongan dari Nabi Muhammad Saw.

Gus Badar tidak hanya menjalin komunikasi secara formal (mauidhotul khasanah) dengan para jamaah Jaljalut Indonesia, tetapi juga diselingi dengan lantunan Shalawat. Beliau juga dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk mendengarkan permasalahan-permasalahan jama'ah yang sedang diliputi masalah baik secara individu maupun kelompok, beliau melakukan ini melalui diskusi bersama atau hanya dengan sekedar curhat-curhatan tentang masalah yang sedang dihadapi dan kemudian dicarikan permasalahannya sehingga terciptalah sebuah solusi terkait permasalahan yang sedang dihadapi.

Salah satu jama'ah Jaljalut menegaskan “bahwa umat Islam yang hidup di dunia kemaksiatan sebenarnya sangat rindu untuk kembali ke jalan yang lurus” (wawancara bagas jamaah jaljalut 15 maret 2023). Gus Badar hadir untuk menawarkan wadah bagi masyarakat yang ingin bertaubat melalui media Shalawat sebagai jawaban atas kegelisahan tersebut. Karena saat ini Indonesia memiliki banyak sekali konflik yang belum terselesaikan. Akibatnya, sering terjadi perselisihan, kejahatan, dan saling tudingan kebenaran satu sama lain, yang lama kelamaan akan membahayakan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Shalawat adalah salah satu strategi untuk menjauhi semua hal tersebut.

Strategi dakwah yang digunakan oleh Gus Badar dalam komunitas Jaljalut Indonesia ini selalu disesuaikan dengan apa - apa yang menjadi kesenangan anak muda, karena anak muda dipandang memiliki potensi besar sebagai manusia yang akan menjadi penyelamat generasi bangsa kedepannya. Ketika para pemudanya memiliki akhlakul karimah maka masa depan bangsa

ini akan baik, tetapi sebaliknya jika generasi muda saat ini memiliki kerusakan akhlak otomatis bangsa ini akan mengalami kehancuran di masa depan.

## **PENUTUP**

Setelah mengikuti berbagai tahapan dalam penyelesaian penelitian ini, penulis dapat menemukan bahwa keberhasilan dakwah Gus Badar dalam komunitas Jaljalut Indonesia ini dikarenakan adanya komposisi strategi yang tepat, yaitu: strategi dakwah jaljalut dalam konteks strategi dakwah sentimental tampak pada bagian bagaimana Jaljalut mempengaruhi jamaahnya melalui lantunan dan melodi Shalawat yang dipilih. Mampu membangun hubungan baik dengan mad'u (termasuk mereka yang menyandang labelisasi negatif di mata masyarakat) sehingga bisa mengetahui apa yang diminati kalangan muda di zaman sekarang. Jaljalut tidak memaksa jamaahnya untuk bertaubat namun mengajaknya secara perlahan untuk berbuat kebaikan melalui lantunan Shalawat. Dalam konteks rasional, Jaljalut menyampaikan dakwahnya dengan menampilkan bukti nyata yang telah atau tengah ada. Misalnya menceritakan sejarah zaman nabi melalui lagu Shalawat atau melantunkan nyanyian dan petuah sehari-hari. Membungkus kegiatan dakwah Islam dengan hal - hal yang disukai oleh mayoritas kalangan muda, yaitu dengan musikalisasi shalawat dan juga mampu menyederhanakan pesan-pesan al-Qur'an dan as-Sunnah menjadi syair - syair yang dikolaborasikan dengan iringan musik modern dan tradisional, sehingga proses ta'lim bisa diterima dengan lebih mudah dan *enjoy* (tanpa merasa terbebani). Jaljalut menjalankan strategi indrawi dengan menjadi media jamaah untuk berjalan menuju kebaikan. Gus badar Selalu merangkul dan memfasilitasi para mad'u yang memiliki keinginan untuk bertaubat dan menjadi manusia yang lebih baik.

Setelah melihat hasil dari temuan penelitian yang ada di lapangan maka penulis memberikan beberapa saran kepada semua pihak, khususnya mahasiswa jurusan komunikasi dan dakwah agar selalu mempelajari strategi dakwah. Karna mengamati keadaan dan keadaan lingkungannya yang selalu berubah-ubah. Oleh karena itu, diperlukan perubahan dalam cara model komunikasi digunakan untuk memaksimalkan pendekatan dakwah seorang da'i dan mencapai tujuan utama dakwahnya. Para da'i perlu lebih menitikberatkan pada mad'u yang sebenarnya membutuhkan perhatian khusus, seperti anak jalanan, preman, dan orang lain yang sedikit atau tidak beragama, mengingat kehadiran kiai di lingkungan masyarakat sangat penting dalam membangun masyarakat yang bermoral dan jujur.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi Revisi V1*. Renika Cipta.
- Aziz, P. D. M. A. (2017). *Ilmu Dakwah (6th ed.)*.
- Hefni, W., & Ahmadi, R. (2019). Solidaritas Sosial di Era Post-Modern: Sakralitas Komunitas Salawatan Jaljalut Indonesia. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 17(1), 59–76. <https://doi.org/10.31291/jlk.v17i1.648>
- Hs. Bunganegara, M. (2020). Pemaknaan Shalawat: Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin. *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis*, 9(2), 180–199. <https://doi.org/10.24252/tahdis.v9i2.12478>
- Ii, B. A. B., & Strategi, P. (2013). yang memiliki arti tentara dan memimpin. Dengan begitu artik dari kata strategi adalah memimpin tentara. Kemudian muncul kata. 9–38.
- Masjid, R., Aisyah, J., Abdul, B., & Kartasura, A. A. (2022). [http://stp-mataram.e-journal.id/JIH.11\(2\)](http://stp-mataram.e-journal.id/JIH.11(2)).
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhtar, M. (2019). Strategi Komunikasi Dakwah Mafia Shalawat KH. Muhammad Ali Shodiqin Dalam Keberagamaan Anak-Anak Pank Di Kabupaten Kudus. 15(2), 1–23.

- Ndraha, A. B., Telaumbanua, Y., Toyib, H., Beniah Ndraha, A., Telaumbanua, Y., & Manajemen, J. (2022). of Nias Regency. 10(4), 1508–1516.
- Puspasari, N. A., & Hermawati, T. (2021). Strategi Komunikasi Pemasaran Melalui Media Sosial. *Jurnal Komunikasi Massa*, 5(1), 1–8.
- Safi'i, I. (2020). Grup Shalawat Sebagai Media Dakwah Bagi Masyarakat Di Era Milenial (Studi Kasus Pada Jam'iyah Shalawat Benning Situbondo). *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(2).
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.
- Sukarman, S., & Hatta, D. M. (2022). Komunitas Mafia Shalawat: Pembinaan Kaum Marginal di Desa Kedungmutih Demak. *Matan: Journal of Islam and Muslim Society*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.20884/1.matan.2022.4.1.5026>
- Syaifuddin, M. (2017). Materi Dakwah KH. Muhammad Ali Shodiqin (Studi Kasus Mafia Shalawat di Ponorogo).
- Syaipudin, L. (2020). Peran Komunikasi Massa di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Tulungagung).
- Taufik M. (2019). STRATEGI DAKWAH MAJELIS AHBAABUS SHALAWAT (Studi Pada Masyarakat Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah). h. 1.
- Ummah, A. H. (2020). Dakwah Digital dan Generasi Milenial (Menelisis Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara). *Tasâmuh*, 18(1), 54–78. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/2151>